

PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Emma Lilianti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI. Dengan rumusan masalah bagaimana pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI?. Penarikan sampel melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah data 7 perusahaan x 3 tahun = 21 data. Model analisis dengan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis t. Hasil penelitian menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig t Perataan Laba sebesar 0,576 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 (Sig t > sig $\alpha = 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor komponen dan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Perataan Laba, Reaksi Pasar

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang memberikan informasi kinerja perusahaan kepada *stakeholders*, khususnya bagi pihak investor yang memerlukan informasi dalam membuat dan mengambil suatu keputusan investasi. Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi laporan keuangan yang diumumkan kepada pihak investor maupun pihak eksternal lain melalui pasar modal terdapat informasi laba. Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Hery, 2009:100). Informasi laba merupakan informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi tanpa mengetahui cara dan prosedur yang dihasilkan dalam memperoleh informasi laba tersebut. Hal ini dapat mendorong timbulnya perilaku yang

tidak semestinya seperti praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menginginkan informasi laba dinilai secara baik yang diinginkan oleh manajemen.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk tindakan manajemen laba, yang sering dilakukan manajemen adalah perataan laba (*income smoothing*). Dari informasi yang diberikan perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan melakukan prediksi dan menentukan keputusan investasi tanpa mengetahui cara dan prosedur yang dihasilkan dalam memperoleh informasi laba tersebut. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Belkaoui, 2013:192).

Perataan laba sangat berkaitan dengan kandungan informasi laba, jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksi oleh investor maka pada kondisi tersebut dipastikan pasar akan bereaksi dalam pergerakan harga saham pada periode

pengumuman tersebut. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya perataan laba dapat menimbulkan reaksi pasar (*earning response*) pada saat pengumuman laba perusahaan.

Pasar modal akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dipublikasikan. Reaksi pasar merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima (Istifarda, 2015:2). Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba tersebut telah diumumkan dan terdapat reaksi pasar (Safitri, 2016:448). Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercemrin dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan yang melakukan perataan laba dengan melihat perubahan harga saham atau *return* pada saat pengumuman melalui nilai *abnormal return* yang dihitung menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) (Belkaoui, 2013:150).

Pemilihan perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI karena perusahaan terpilih ini merupakan sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, yang otomatis akan selalu melakukan ekspansi dan pengembangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memerlukan modal yang lebih besar, salah satunya dengan menarik minat para investor membeli saham perusahaan mereka. Harga saham yang tinggi dapat menjadi signaling prospek bagi para calon investor.

Research gap menunjukkan hasil penelitian Anggraini (2015) menyimpulkan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi

pasar. Senada dengan penelitian Istifarda (2015) menyatakan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba dinilai negatif oleh pasar, sehingga semakin tinggi perataan laba, maka akan semakin rendah reaksi pasar. Penelitian Alawiyah (2015) menunjukkan tindakan *Income smoothing* (perataan laba) tidak berpengaruh terhadap *earning response* (reaksi pasar) yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.141 atau 14.1% menunjukkan bahwa *Income Smoothing* berkontribusi rendah terhadap *Earning Responce*.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran pada latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba, perataan laba dapat dipandang sebagai normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan (Belkaoui, 2013:192). Perataan laba juga dapat diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Hery, 2009:155). Manajer perusahaan

mungkin termotivasi dalam meratakan labanya sendiri dengan asumsi bahwa stabilitas dalam pendapatan dan tingkat pertumbuhan akan lebih disukai pasar daripada aliran pendapatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dengan variabel yang lebih besar (Belkaoui, 2011:192). Dengan pengertian tersebut, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu (perata <1) dan sebaliknya. Dalam menentukan perusahaan sebagai perata laba dan bukan perata laba, diklasifikasikan menggunakan model *Eckel*.

Perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis (Hery, 2009:155) yaitu:

- 1) *Real smoothing* merupakan perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.
- 2) *Artificial smoothing* atau yang sering disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.

Reaksi Pasar (*Earning Response*)

a. Definisi Reaksi Pasar

Respon adalah suatu tanggapan atau jawaban terhadap peristiwa tertentu yang berhubungan dengan pengungkapan. Reaksi pasar atau *earning response* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima (Istifarda, 2015). Jika suatu pengumuman mengandung informasi maka

diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat diukur menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *cumulative abnormal return*.

Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar yang seperti ini dikatakan sebagai pasar efisien (Restuningdiah, 2011:244). Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercemrin dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor.

b. Efisiensi Pasar

Suatu pasar (pasar surat berharga/pasar modal) yang efisien secara sempurna adalah berada dalam ekuilibrium secara kontinu, sehingga nilai-nilai intrinsik (harga yang seharusnya) dari surat berharga, bergetar secara acak dan harga pasar selalu sama dengan nilai intrinsik yang menjadi dasar di setiap waktu (Balkaoui, 2011;139). Efisiensi hanya dapat diuji dengan mengungkapkan informasi dan mengukur reaksi pasar. Semakin efisien suatu pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham.

c. *Abnormal Return* (Pengembalian Abnormal)

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return atau pengembalian dapat berupa pengembalian realisasian yang sudah terjadi atau pengembalian ekpektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Alwiyah, 2015:84). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang

sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Istilah *abnormal return* terjadi karena adanya informasi atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh pelaku pasar (investor) dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Pengembalian harian abnormal (kesalahan prediksi) adalah perbedaan antara tingkat pengembalian yang diramalkan dan yang sebenarnya, kesalahan prediksi dikumulasikan untuk tiga hari.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Perataan laba (X)	suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba.	Indeks Perataan Laba : (CV Δ I / CV Δ S)
2	Reaksi pasar (Y)	suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima.	$CAR_{i(t1,t2)} = \sum_{t=t-1}^{t_2} AR_{i,t}$

Sumber :1. Belkaoui (2011)
2. Istifarda (2015)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:119) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI sebanyak 13 perusahaan yaitu:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Emiten	Kode	Tanggal IPO
1	Astra International Tbk	ASII	4 April 1990
2	Astra Otopart Tbk	AUTO	15 Juni 1998
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	7 Juli 2015
4	Indo Kordosa Tbk	BRAM	5 Sept 1990
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1 Des 1980
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8 Mei 1990
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	15 Sept 1993
8	Inspring Tbk	INDS	10 Agustus 1993
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5 Feb 1990
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	9 Juni 2005
11	Nipress Tbk	NIPS	24 Juli 1991
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	12 Juli 1990
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	9 Sept 1996

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013:33). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014 s/d 2016. Menerbitkan laporan keuangan

lengkap per 31 Desember. Menyediakan data mengenai tanggal publikasi laporan keuangan periode 2014 s/d 2016. Menyediakan data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan serta melakukan perataan laba. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemilihan sampel digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	13
2	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI pada tahun 2015	1
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap per 31 Desember 2014 s/d 2016.	-
4	Perusahaan yang tidak tersedia data mengenai tanggal publikasi laporan keuangan priode 2014 s/d 2016	-
5	Perusahaan yang tidak tersedia data mengenai harga saham selama priode estimasi dan pengamatan	-
6	Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba	5
	Jumlah sampel	7

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel seleksi sampel di atas, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk menampilkan model linier penelitian.

Pengujian ini dimulai dengan statistik deskriptif, model linier dan koefisien korelasi. Berikut adalah hasil statistik

deskriptif dengan menggunakan software SPSS 22 :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perataan Laba	21	-25,86	,90	4,7241	1,68809	,16194
Reaksi Pasar	21	-,11	,10	1,0002	,00991	,04203
Valid N (listwise)	21					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 22, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dari 7 emiten x 3 tahun = 21 data variabel perataan laba diperoleh rata-rata sebesar 4,72% dan nilai terendah sebesar -25,86% dan tertinggi sebesar 0,90% dan standar deviasi sebesar 0,16% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel perataan laba baik.

Variabel reaksi pasar nilai terendah sebesar -0,11% dan nilai tertinggi sebesar 0,10% dan standar deviasi sebesar 0,04% masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 1,00%, menunjukkan bahwa data pada variabel reaksi pasar baik.

Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai *real* menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih kecil daripada standar deviasinya, biasanya didalam

data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang *outlier*.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil output dari pengujian regresi linier sederhana menggunakan software SPSS Versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	,004	,012		,334	,743
Perataan Laba	,001	,001	,141	,571	,576

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 22, Tahun 2016

Pada tabel 5 menunjukkan konstanta variabel independen perataan laba di estimasi dengan

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,004 + 0,001 X + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat di jelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,004 menyatakan bahwa meskipun tanpa perataan laba maka reaksi pasar akan tetap tercipta (konstan) sebesar 0,004.
- b. Nilai koefisien regresi perataan laba (X) adalah sebesar 0.001, artinya jika ada peningkatan terhadap

perataan laba (X) sebesar 1% atau 1 poin, maka reaksi pasar (Y) akan meningkat sebesar 0,001 dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji koefisien regresi digunakan untuk melihat tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,004	,012		,334	,743
Perataan Laba	,001	,001	,141	,571	,576

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 22, Tahun 2016

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig perataan laba sebesar 0,576 dimana nilai ini lebih besar dari nilai sig $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan perataan laba terhadap reaksi pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig t Perataan Laba sebesar 0,576 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 (Sig t > sig $\alpha = 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Alwiyah (2015) yang menyatakan tindakan perataan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan yang dimiliki sebesar

0,137 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti perusahaan perata laba dinilai negatif sehingga pasar tidak bereaksi atas informasi laba yang diberikan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anggraini (2015) yang menyimpulkan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Senada dengan penelitian Istifarda (2015) menyatakan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba dinilai negatif oleh pasar, sehingga semakin tinggi perataan laba, maka akan semakin rendah reaksi pasar.

Pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan saham dan surat berharga. Saham yang diperjual belikan dipasar modal akan direspon oleh investor dengan melihat berbagai aspek untuk dijadikan pertimbangan keputusan investasi. Terdapat dua alat analisis yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan yaitu analisis teknikal dengan melihat pergerakan grafik harga saham dan

laporan keuangan yang dipublikasikan dan analisis fundamental dengan melihat aspek siklus bisnis, suku bunga, inflasi, nilai laba per saham serta rasio profitabilitas perusahaan (Solihin, 2015:92).

Rekomendasi dari penelitian yaitu adanya faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya mengakibatkan tidak terdapat pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Seperti adanya pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, pengumuman yang berhubungan dengan hutang, pemecahan saham, pembelian kembali saham atau pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah. Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini untuk perusahaan untuk dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan evaluasi dalam memutuskan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan praktik perataan laba yang dilakukan manajemen pada perusahaan dan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menyampaikan informasi mengenai laporan laba rugi kepada investor. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variable lain yang berpengaruh terhadap reaksi pasar dan diharapkan agar obyek penelitian selanjutnya tidak terbatas pada perusahaan subsector otomotif dan komponen di BEI.

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini menguji pengaruh tindakan perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig t perataan laba sebesar 0,576 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig } t > \text{sig } \alpha = 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nia & Bambang (2015). Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio pada Reaksi Pasar Perusahaan Manufaktur di BEI. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume.13(3) Desember 2015. Hal: 2303-1018.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntan/article/view/12659/11234>
- Alawiyah & Solihin, Charis (2015). Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI. *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi* Vol.5, No.2, September 2015.
<https://ejournes.wirajaya.ac.id/index.php/FEB/article/download/191/160>
- Belkaoui.Ahmed Riahi (2011). *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku Dua Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengan 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istifarida, Dewanti (2015). Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artikel Ilmiah Mahasiswa. Restuningdiah, Nurika. (2011). Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR Disclosure” *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 3.No.3*.
- Safitri, Annisa, et al. 2015. Pengaruh Perataan Laba dan Pengumuman Informasi Laba Terhadap Reaksi Pasar (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460-6561. Vol.2, No.2, Tahun 2016*.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.